

Pengenalan Konservasi Melalui Program Forester Education di Desa Jerukwangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara

(Introduction of Conservation Through Forester Education Program in Jerukwangi Village, Bangsri District, Jepara Regency)

Alifah Fidela^{1*}, Muslimatul Rahmi DN², Istie Sekartining Rahayu²

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

² Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: slifahfidela27@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan konservasi adalah program yang dikemas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk lebih sadar dan lebih memperhatikan mengenai lingkungan dan permasalahan serta hubungan timbal baliknya. Tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan konservasi melalui program Forester Education di Desa Jerukwangi. Kegiatan ini diaplikasikan dalam dua metode pelaksanaan, yaitu secara formal dan informal. Metode pelaksanaan secara formal dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 dengan memberikan pemaparan materi, sedangkan metode pelaksanaan secara informal dilaksanakan di posko pengabdian di Desa Jerukwangi dengan target sasaran anak-anak usia dini dengan pendekatan bermain sambil menggambar. Baik pemberian materi secara formal maupun informal telah memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pentingnya keseimbangan ekosistem yang perlu dijaga. Hasil dari kegiatan ini tertanamnya spirit menjaga lingkungan sejak dini, dimulai dari kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat tanaman, belajar membuat rantai dan jaring makanan, serta berbagai kegiatan yang mengasah soft skill dan pendidikan karakter.

Kata kunci: Ekosistem, forester education, konservasi

ABSTRACT

Conservation education is a program that is packaged with the aim of providing knowledge to the younger generation to be more aware and more concerned about the environment and problems and their interrelationships. The purpose of this program is to introduce conservation through the Forester Education program in Jerukwangi Village. This activity was applied in two methods of implementation, namely formal and informal. The method of implementation was formally implemented in State Elementary School 2 by providing material exposure, while the method of implementation was informally carried out at the community service post in Jerukwangi Village with the target of young children using the approach of playing while drawing. Both formal and informal provision of material has given children knowledge about the importance of ecosystem balance that needs to be maintained. The results of this activity are the embedded spirit of protecting the environment from an early age, starting with good habits such as throwing trash in its place, protecting and caring for plants, learning to make chains and food webs, as well as various activities that hone soft skills and character education.

Keywords: Conservation, ecosystem, forester education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk merubah suatu kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Dephut (2007), Pendidikan Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah suatu cara proses kegiatan dalam memberikan informasi dan penyadaran masyarakat terhadap konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya kepada ekosistemnya kepada masyarakat.

Pendidikan Konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar (BTN BNW 2020). Menurut Fatmawaty et al (2017), pendidikan konservasi adalah program yang dikemas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk lebih sadar dan lebih memperhatikan mengenai lingkungan dan permasalahan serta hubungan timbal baliknya. Melihat kondisi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia saat ini program pendidikan konservasi masih berjalan kurang baik dan kurang terekspose dengan baik, sebagian besar kegiatannya lebih dilandasi atas dasar kesadaran para pelaku pendidikan lingkungan hidup terhadap kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun, dan beberapa pihak dalam pelaksanaannya melakukan sendiri-sendiri karena masih dianggap sesuatu yang sulit, terkesan eksklusif atau hanya dapat dilakukan oleh pihak yang jaringannya kuat dan berpendidikan tinggi. Sehingga muncul anggapan pada masyarakat awam bahwa usaha konservasi merupakan kegiatan yang niscaya dapat dilakukan oleh masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan konservasi melalui jalur sekolah atau formal masih belum dilaksanakan. Padahal menjadikan pendidikan konservasi menjadi kurikulum sekolah menjadi unsur kunci agar siswa lebih memperhatikan lingkungannya.

Penerapan pendidikan konservasi/pendidikan lingkungan hidup membutuhkan para pelatih atau guru yang diharapkan dapat menerapkan dan melanjutkan bahkan bila mampu mengembangkan program tersebut dari pengalaman yang diperoleh selama menjalankan programnya (Suyudi 2008). *Forest education* (For-Ed) adalah suatu program pendidikan kepada anak-anak usia dini untuk mengenal serta peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini diaplikasikan dalam dua metode pelaksanaan, yaitu secara formal dan informal. Tujuan dari kegiatan pengenalan konservasi melalui program *Forest Education* adalah untuk mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan konservasi lingkungan kepada anak-anak di Desa Jerukwangi secara formal maupun informal. Hasil dari kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu mengenal dan memahami lingkungan sekitar terkait apa itu ekosistem, hubungan antar makhluk hidup melalui rantai makanan, pengaruh aktifitas manusia terhadap makhluk hidup lainnya, serta ketergantungan makhluk hidup terhadap air.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu, Tempat dan Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jerukwangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Desa Jerukwangi memiliki luas wilayah 1.010.830 ha, bertopografi dataran, berada <500 m diatas permukaan laut dan jarak Balai Desa ke Ibukota Kecamatan 2 km. Desa Jerukwangi terbagi menjadi 10 RW dan 33 RT serta LKMD dengan kriteria maju. Desa Jerukwangi memiliki 3 SD Negeri dan 2 MI Swasta, 2 MTs Swasta dan 1 SMA Negeri.

Kegiatan ini diaplikasikan dalam dua metode pelaksanaan, yaitu secara formal dan informal. Metode pelaksanaan secara formal dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jerukwangi dengan target sasaran siswa siswi kelas empat, lima, dan enam pada tanggal 18 hingga 20 Juli 2019. Materi yang disampaikan dalam metode formal terdiri dari pengenalan ekosistem, keterkaitan antar makhluk hidup melalui rantai makanan, pengaruh aktifitas manusia terhadap makhluk hidup lainnya, serta ketergantungan makhluk hidup terhadap air.

Metode pelaksanaan secara informal dilaksanakan di posko pengabdian di Desa Jerukwangi dengan target sasaran anak-anak usia dini di lingkungan sekitar posko, kegiatan dilakukan selama tiga minggu sejak tanggal 5 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan metode memberikan beberapa karakter penting secara tersirat pada anak-anak melalui aktifitas bermain anak dan menggambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forest education (For-Ed) adalah suatu program pendidikan kepada anak-anak usia dini untuk mengenal serta peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini diaplikasikan dalam dua metode pelaksanaan, yaitu secara formal dan informal. Menurut Rachmawati (2000), pengembangan pendidikan konservasi di lingkungan sekolah dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan konservasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: (1) materi atau bahan mengenai pendidikan konservasi dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran yang ada, (2) memadukan atau menyatukan materi pendidikan konservasi ke dalam materi bidang studi atau mata pelajaran tertentu (3) menyisipkan beberapa pokok bahasan di dalam pembahasan suatu mata pelajaran dan (4) membuat soal-soal mengenai pendidikan konservasi.

Metode pelaksanaan secara formal dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jerukwangi (Gambar 1a) dengan target sasaran siswa siswi kelas empat, lima, dan enam pada tanggal 18 hingga 20 Juli 2019. Materi yang disampaikan dalam metode formal terdiri dari pengenalan ekosistem, keterkaitan antar makhluk hidup melalui rantai makanan (Gambar 1b), pengaruh aktifitas manusia terhadap makhluk hidup lainnya,



a



b

Gambar 1a) Kegiatan penjelasan materi dari For-Ed metode formal dan 1b) Pembelajaran rantai makanan dari kegiatan For-Ed

serta ketergantungan makhluk hidup terhadap air. Pemilihan materi ini didasarkan oleh kondisi desa yang minim di bidang air, sehingga perlu dilakukan upaya pembentukan

pola pikir sejak dini.

Metode pelaksanaan secara informal dilaksanakan di posko pengabdian di Desa Jerukwangi dengan target sasaran anak-anak usia dini di lingkungan sekitar posko, dimana metode ini dilakukan selama tiga minggu sejak tanggal 5 Juli 2019. Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa karakter penting secara tersirat pada anak-anak melalui aktifitas bermain anak. Pelaksanaan For-Ed dengan metode informal diterapkan karena mengamati kebiasaan kehidupan sehari-hari anak yang kurang mencerminkan sifat anak berkarakter, sehingga materi yang disampaikanpun terkait dengan pendidikan karakter anak. Terdapat lima jenis karakter utama yang diaplikasikan pada program ini, yaitu kemampuan dasar bersosialisasi, berfikir kreatif, membangun hubungan, memecahkan masalah, serta mengenal pentingnya menjaga lingkungan. Ketiga jenis karakter diterapkan dalam bentuk beberapa kegiatan pembelajaran, seperti menggambar dengan pola gambar tertentu seperti di Gambar 2, menceritakan hasil karya gambar tersebut, membuat surat untuk teman, dan kompetisi berkelompok.



Gambar 2 Kegiatan menggambar dari program *Forester Education* metode informal

Kegiatan ini merupakan penanaman pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai kemampuan dasar bersosialisasi, berfikir kreatif, membangun hubungan, memecahkan masalah, serta mengenal pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan pentingnya keseimbangan ekosistem dan hal-hal terkecil yang dapat kita lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dimulai dari lingkungan sekitar dan kebiasaan-kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat tanaman, belajar membuat rantai dan jarring makanan, serta berbagai kegiatan yang mengasah soft skill dan pendidikan karakter. Harapannya pengetahuan dasar tersebut dapat menjadi gerbang untuk menjaga lingkungan di kemudian hari serta menjadi kebiasaan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Kendala dalam kegiatan For-Ed di antaranya peserta datang terlambat sehingga waktu kegiatan terlambat dari jadwal seharusnya, jumlah peserta yang fluktuatif secara signifikan sehingga sulit menentukan jenis permainan untuk mengasah kebersamaan karena jumlah pesertanya tidak dapat dipastikan, kurangnya sarana dan pra sarana dalam pembelajaran karena sulitnya menemukan peralatan untuk media pembelajaran, serta beberapa kegiatan praktik yang berhubungan dengan air belum dapat dilakukan secara maksimal karena keadaan desa yang sedang kemarau dan sulit air.

SIMPULAN

Selama proses pembelajaran dalam kegiatan Forester Education secara formal didapatkan beberapa respon positif dari siswa, yaitu adanya antusiasme siswa dalam mendengarkan arahan pemateri, meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam materi, serta terlihatnya kesadaran diri siswa terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan pada proses pembelajaran dengan metode informal peserta memberikan respon yang beragam, dimana peserta mampu menunjukkan keberanian berbicara di depan umum, mampu berkreasi dalam menghasilkan karya seni, serta menunjukkan sikap empati, rasa kasih sayang, dan kepedulian antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

- [BTN BNW] Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2020. Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resort Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2020 Jun 21] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-program-unggulan-mengajar-resort-pinogaluman.html>.
- [Dephut] Departemen Kehutanan. 2007. Buku Pegangan Bina Cinta Alam. Bogor : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam.
- Fatmawaty AA, Astuti A, Hermita N. 2017. Sosialisasi dan Pelatihan Pendidikan Konservasi pada Peserta Didik Kota Serang Provinsi Banten sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Kegiatan Usaha Tani. *UNES Journal of Community Service*. 2(1): 1-6.
- Rachmawati E. 2000. Pendidikan Konservasi di Taman Nasional Gunung Halimun [SKRIPSI]. Bogor (ID) : Jurusan Konsevasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Suyudi I. 2008. *Final Report Lokakarya Penyusunan Silabus dan RPP Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Tingkat SMP*. Jambi(ID) : Mitra Aksi Foundation.